



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp : (021) 3904858, 31936540 Fax : (021) 3150604

Jakarta, 7 April 2022

Nomor : 390/D/FEB UPI YAI/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Tugas Penelitian

Kepada Yth:

Achmad Ramadhoni, SE, MM

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Di -

Tempat

Sehubungan dengan Proposal Penelitian Saudara yang telah disetujui kepala LPPM FEB UPI Y.A.I yang berjudul:

“ ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PRODUSEN SUKU CADANG OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”

Maka bersama ini kami menugaskan Saudara untuk segera menyelesaikan Penelitian tersebut, paling lambat 1 semester terhitung sejak surat tugas ini ditanda tangani.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Dr. Marhalinda, SE, MM

Dekan

Tembusan :

Arsip

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PRODUSEN SUKU CADANG OTOMOTIF
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

PROPOSAL PENELITIAN

Disusun Oleh:

NAMA : ACHMAD RAMADHONI, SE, MM
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : MANAJEMEN
NIDN : 0320078003
NO. SERTIFIKAT : 13103102004213



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

JAKARTA

2022

PROPOSAL PENELITIAN:

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif di Bursa Eefek Indonesia Tahun 2015-2019

1

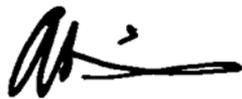
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

- Tahun : 2021/2022
1. Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif di Bursa Eefek Indonesia.
2. Bidang Ilmu : Manajemen Keuangan
3. Kategori Penelitian : Perorangan
4. Ketua
- a. Nama lengkap : Achmad Ramadhoni, SE, MM
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Golongan Pangkat : Asisten Ahli
- b. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap FEB UPI Y.A.I
- c. Jabatan Struktural : -
- d. Homebase : Manajemen S-1
- Pusat Penelitian : LPPM FEB UPI Y.A.I
5. Jumlah Anggota : -
- a. Nama Anggota : -
- b. Nama Anggota : -
6. Lokasi Penelitian : Jakarta Pusat
7. Kerjasama dengan Instansi lain
- a. Nama Instansi : LPPM UPI Y.A.I
- b. Alamat : Jl. Diponegoro 74 Jakarta Pusat
- c. Telepon : 021-3904858
8. Lama Penelitian : 1 semester
9. Biaya yang di perlukan
- a. Sumber dari FEB UPI Y.A.I :
- b. Sumber lain-lain : Rp2.000.000,- (dua juta rupiah)

Jakarta, 31 Maret 2022

Menyetujui,
Kepala LPPM FEB UPI Y.A.I

Peneliti



(Dr. Abdulah Muksin, S.Pd, MM)



(Achmad Ramadhoni, SE, MM)

Mengetahui,
Dekan FEB UPI Y.A.I


(Dr. Marhalinda, SE, MM)

DAFTAR ISI PROPOSAL

	Halaman
Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	1
Daftar Isi	2
1. Judul	3
2. Latar Belakang	3
3. Perumusan Masalah	6
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
5. Tinjauan Pustaka	8
a. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
b. Landasan Teoritis	11
c. Kerangka Pemikiran	29
d. Hipotesis	30
6. Metodologi Penelitian	30
a. Jenis Penelitian	30
b. Variabel Penelitian	31
c. Metode Pengumpulan Data	31
d. Metode Analisis Data	33
7. Daftar Isi Penelitian Sementara	37
8. Daftar Pustaka Sementara	39

1. JUDUL

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif di Bursa Eefek Indonesia Tahun 2015-2019.

2. LATAR BELAKANG

Ketatnya persaingan di pasar suku cadang otomotif tidak akan menyurutkan semangat para pelaku bisnis suku cadang otomotif untuk tetap eksis. Karena apa pun permasalahannya, para pelaku bisnis otomotif tampaknya tetap optimis. Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan situasi politik yang relatif stabil, serta kebutuhan masyarakat yang meningkat akan suku cadang otomotif menambah optimisme mereka.

Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja perusahaan perlu dilakukan karena dapat merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk menyejahterakan para pemegang saham dengan terus melipatgandakan kekayaan perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat terus memperbaiki dan mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga keberlangsungan hidup (*sustainability*) dapat dipertahankan.

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Peningkatan kinerja perusahaan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik modal atau pemegang saham. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity (ROE)*. Kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba tercermin dalam *ROE*. Tingkat pengembalian dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan kata

lain, *ROE* menunjukkan tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham.

Fachrudin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung menarik perhatian dan kemungkinan berada dalam observasi yang lebih besar. Selain itu, semakin banyak karyawan yang diperkerjakan pada perusahaan besar, akan menyebabkan pemerintah memberikan pengawasan yang lebih. Hal ini karena pemerintah bertanggungjawab melindungi para pekerja dan menyoroti masalah sosial yang terjadi di dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka mengindikasikan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) yang menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang sedikit sehingga dapat memudahkan koordinasi dalam menjalankan fungsinya, pelaksanaan tugas yang baik oleh komisaris independen, kemandirian (*independency*) komite audit untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam mendeteksi kecurangan dan hal-hal yang berpotensi menghasilkan resiko, memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi sehingga akan memudahkan pengendalian serta mengurangi konflik kepentingan, dan memiliki ukuran perusahaan yang besar secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dan selalu memberikan hasil yang menarik untuk diteliti kembali. San dan Heng (2011) menyatakan bahwa bagi perusahaan skala besar struktur modal hanya berpengaruh terhadap *Rate of Change ROC* dan *Earning per Share EPS*, sedangkan bagi perusahaan skala menengah struktur modal hanya berpengaruh signifikan terhadap *operating margin*, bagi perusahaan skala kecil

struktur modal hanya berpengaruh signifikan terhadap *EPS*. Bistрова, lace dan Peleckiene (2011) menyatakan terdapat hubungan negative antara *net debt to equity* dan *debt to equity* dengan *ROE*, *net debt to asset* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset ROA* sementara *debt to asset* berpengaruh terhadap *ROA*. Gupta, Srivastavan Sharma (2011) menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi kinerja perusahaan, Fachrudin (2011) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur modal, *agency cost* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Ahmad, Abdullah dan Roslan (2012) menyatakan bahwa struktur modal (*short term debt and total debt*) berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sementara (*short term debt, long term debt and total debt*) berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ebaid (2009) dan rosalinawati (2015), penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Seperti penelitian sebelumnya, struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan tingkat utang perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian dan pengukuran variabel dependen (kinerja perusahaan).

Dalam penelitian Mahaputeri (2014) menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan institusional dan jika manajemen dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka kinerja perusahaan akan meningkat (Darwis, 2009) dalam Mahaputeri (2014).

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan yang berlebihan yang dilakukan manajer, diperlukan pengawasan yang optimal dari pihak investor institusional (kepemilikan saham perusahaan). Salah satu mekanisme pengawasan yang dapat digunakan adalah dengan cara mengaktifkan pengawasan dari para investor tersebut. Karena pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan perusahaan dan jika manajemen

dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka kinerja perusahaan akan lebih baik.

Di samping itu, ada juga faktor pertumbuhan perusahaan yang perlu mendapat perhatian penulis. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz,2007). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan. Adapun judul dari penelitian ini adalah: **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PRODUSEN SUKU CADANG OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019”**.

3. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah kepemilikan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan?

4. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
4. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
5. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di BursaEefek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini di samping akan menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, juga diharapkan akan menemukan bukti empiris untuk menguji variabel pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Produsen Suku Cadang Otomotif yang terdaftar di BursaEfek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

2. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin penulis kemukakan dalam penelitian yang dilakukan, hendaknya dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran, yaitu dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang teori manajemen keuangan yang digunakan khusus untuk meneliti perilaku organisasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

5. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Galuh Arindita (2015)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividend dan Size terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan size
2	Elia Febriana (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013)	Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

3	Arie Afzal (2015)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
4	Siti Fenyta Dirayati (2015)	Analisis Pengaruh Penentuan Harga Transfer Terhadap Perhitungan Biaya Pokok penyediaan Pada PT PLN (Persero) WS2JB	Penentuan Harga Transfer Berpengaruh Positif Terhadap Perhitungan Biaya Pokok penyediaan Pada PT PLN (Persero) WS2JB
5	Nancy Kiswanto (2015)	Pengaruh Pajak, Kepemilikan asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013	1) pajak berpengaruh positif terhadap transfer pricing? 2) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transfer pricing? 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap transfer pricing?
6	Putri Prihatin Ningsih lin Indarti (2010)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)	1. keputusan investasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Variabel keputusan investasi (LnPER), keputusan pendanaan (LnDER), dan kebijakan dividen (LnDPR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Moh Rosid Agung Rahmanto (2017)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

			<p>3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>4. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p>
8	Bayu Irfandi Wijaya (2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividend dan Kesempatan Investasi Sebagai Mediasi)	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan investasi</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>5. Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>6. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan</p> <p>7. Kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p>
9	Laksmi Rachmah Deanti (2017)	Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunelling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia	<p>Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunelling Incentive berpengaruh positif terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan</p>
10	Azis Tri Frastani (2017)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur	<p>Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh positif signifikan Terhadap Price Earning Ratio</p>

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11	Rendy Jawal (2018)	Pengaruh hutang dan ekuitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan aneka industri Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat pengaruh secara signifikan hutang terhadap profitabilitas.
12	Darmansyah (2014)	Pengaruh Hutang Dan Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011)	secara simultan variabel hutang dan ekuitas mempengaruhi harga saham

B. Landasan Teoritis

1. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendata sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013)

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

Perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Ismu Basuki: 2006).

Ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang menjelaskan luas pengungkapan dalam laporan tahunan, sedangkan untuk jenis industri ditemukan bahwa perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dibandingkan dengan jenis industri lain.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2011). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang (Zani et al., 2013). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt*.

Laba ditahan merupakan laba operasi perusahaan yang disisihkan untuk mendanai aktivitas bisnis perusahaan. Struktur modal perusahaan akan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi perusahaan. Manajemen sebaiknya memiliki struktur modal yang spesifik untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan bisnis. Manajemen akan meningkatkan jumlah hutang jika hutang saat ini masih dibawah tingkat hutang sasaran. Manajemen akan meningkatkan ekuitas apabila rasio hutang berada diatas tingkat sasaran. Komposisi hutang dan modal

perusahaan di dalam struktur modal dapat diukur berdasar dua rasio yaitu total *debt ratio* dan *debt to equity ratio* (Ross et al., 2010).

Dalam penulis lain Dennis (2009) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham”. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Irawati (2006) dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

1. Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas Pendapatan

Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing dalam hal ini berupa modal pinjaman, sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk.

3. Susunan dari aktiva

Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen.

4. Kadar resiko aktiva

Apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengutang pembelanjaan dengan modal asing.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan besar, maka perusahaan dirasakan perlu untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama – sama.

6. Keadaan pasar modal

Perusahaan dalam mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

7. Sifat manajemen

Seorang manajer yang berani menanggung resiko akan lebih berani membiayai pertumbuhan usahanya dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan manajer yang pesimis.

8. Besarnya perusahaan Perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. (Irawati 2006: 203).

c. Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam prakteknya, rasio ini dihitung dengan dua cara. Pertama, dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Kelompok rasio ini bersifat saling melengkapi dan umumnya para analis menggunakan keduanya. Analisa ini terdiri dari *debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *debt service coverage*.

a. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

b. *Times Interest Earned*

Rasio Times Interest Earned ditentukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat boleh turun tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga atau beban bunga yang harus ditutup pada akhir tahun. Rasio ini dapat membantu pemeriksa untuk mengetahui kewajaran pembayaran bunga dan beban bunga, baik bunga afiliasi maupun buka afiliasi. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi (+Penyusutan)}}{\text{Bunga}}$$

c. Debt Service Coverage

Adalah kewajiban financial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*Leasing*). Ada juga kewajiban dalam bentuk pembayaran angsuran pokok pinjaman. *Debt Service Coverage (DSC)* dirumuskan sebagai berikut:

$$DSC = \frac{\text{Laba Operasi (+Penyusutan)}}{\text{Bunga} + \text{sewa guna} + \frac{\text{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - t)}}$$

3. Kepemilikan Perusahaan

1. Pengertian Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan Perusahaan merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Wahyu Widarjo, 2010) dalam (Pujiati, 2015). Menurut Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta, (2013), kepemilikan Perusahaan merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor Perusahaan tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor Perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan Perusahaan merupakan kondisi di mana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan.

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan

meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Mayang Patricia, 2014).

Pengawasan yang dilakukan oleh investor Perusahaan akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan Perusahaan sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan Perusahaan yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak empat puluh dua investor Perusahaan sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Vera Kusumawati, 2011).

Investor Perusahaan adalah pemegang saham yang memiliki kekuasaan yang besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar (Widiatmaja, 2010)

Menurut Robert dan Yan (2009) dalam Triyono (2016) menemukan bahwa kepemilikan Perusahaan dapat mengurangi biaya pinjaman karena dengan kepemilikan Perusahaan yang besar memberikan insentif untuk melakukan pengawasan atau *monitoring* yang lebih ketat terhadap pihak manajemen sehingga mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Adanya kepemilikan Perusahaan di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor Perusahaan sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Dengan adanya beberapa kelebihan yang dimiliki, investor Perusahaan diduga lebih mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba, dibanding dengan investor individual. Investor Perusahaan dianggap lebih profesional dalam mengendalikan portofolio investasinya, sehingga lebih kecil kemungkinan mendapatkan informasi keuangan yang

terdistorsi, karena mereka memiliki tingkat pengawasan yang tinggi untuk menghindari terjadinya tindakan manajemen laba.

2. Pengukuran Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan Perusahaan adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki Perusahaan pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor Perusahaan dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan intitusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki Perusahaan pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor Perusahaan dalam suatu perusahaan (Dwi Sukarni: 2012) dalam Thesarani (2016).

Kepemilikan Perusahaan merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Mardupi melalui Rizka P. Indahningrum dan Ratih Handayani, 2009) dalam (Pujiati, 2015). Kepemilikan Perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, 2011):

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3. Kelebihan Kepemilikan Perusahaan

Menurut Permanasari (2010), kepemilikan Perusahaan memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Kepemilikan intitusional bertindak sebagai pihak yang *memonitoring* perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Investor Perusahaan akan melihat perkembangan investasi yang ditanam pada perusahaan tersebut dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini akan memperkecil potensi

manajemen untuk melaksanakan kecurangan, dengan demikian dapat menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Landasan Teoritis Kepemilikan Perusahaan

Keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan adanya konflik keagenan.

a. *Normative Theory*

Dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-Mbu/2011 tentang Hak Pemegang Saham/Pemilik Modal menggunakan hak secara benar untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam *agency theory* hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agent. Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham / pemilik dan manajemen / manajer. Menurut teori ini, hubungan pemilik dan manajer pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflic of interest*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara principal dan agen dapat menimbulkan yang dalam *agency theory* dikenal sebagai *Symmetric Information (SI)* yaitu informasi yang tidak

seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen. Ketergantungan pihak eksternal pada angka-angka akuntansi, kecenderungan manajer dalam untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat (SI) yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer memanipulasi kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri.

Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini, menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan principal untuk memonitor dan melakukan pengendalian terhadap tindakan-tindakan agen.

- 1) *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang tidak disepakati.
- 2) *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas.

Teori keagenan dilandasi dengan tiga asumsi yaitu:

- a) Asumsi sifat manusia (*human assumptions*), di kelompokkan menjadi tiga, yaitu:
 1. *Selft interest*, yaitu sifat manusia untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri.
 2. *Bounded rasionality*, yaitu sifat manusia memiliki keterbatasan rasionalitas.
 3. *Risk aversion*, yaitu sifat manusia yang mengelak dari risiko.
- b) Asumsi keorganisasian, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:
 1. Konflik sebagian tujuan antara partisipan.
 2. Efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas.
 3. Asimetri informasi antara pemilik dan agen.

- c) Asumsi informasi, merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi merupakan suatu komoditas yang dapat dibeli.

Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang lebih efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban. Sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan. Dalam praktik pelaporan keuangan, manajemen sering menyajikan informasi yang tidak sama dengan kejadian yang sebenarnya atau membuat laporan keuangan itu tampak bagus. Hal ini dilakukan manajemen untuk menunjukkan bahwa kinerjanya bagus pada periode tersebut kepada setiap orang yang membaca laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen telah melanggar prinsip Good Corporate Governance GCG, yaitu *transparency* (keterbukaan). Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi ini akan menyebabkan terjadinya konflik antara principal dan agen dan juga akan menjadi penghalang penerapan praktik GCG pada perusahaan-perusahaan yang ada. Adanya masalah keagenan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yang terdiri dari:

- 1) *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya monitoring dikeluarkan oleh principal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen melalui *budget restriction* dan *compensation policies*.
- 2) *The bonding expenditures by the agent*. *The bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan principal atau untuk menjamin bahwa principal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

- 3) *The residual loss* yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan principal maupun agen setelahnya adanya hubungn keagenan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Intitusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor Perusahaan. Investor Perusahaan mencakup bank, dana pensiun asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz,2007). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik tanda bagi perkembangan perusahaan.

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pertumbuhan dari luar (external growth) Secara umum bila kondisi pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu ke waktu.
- b. Pertumbuhan dari dalam (internal growth) Internal growth ini menyangkut tentang produktivitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin meningkat produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.
- c. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal Jika infrastruktur dan iklim usaha mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

Menurut Pradana (2013), alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 (dua) yaitu:

- a. Assets Growth Ratio Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b. Sales Growth Ratio Pradana (2013), mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. Sales growth yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

5. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mempengaruhi masa depan perusahaan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perusahaan diperlukan adanya penilaian kerja.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*.

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Dessy, 2008) dalam Nur'aeni (2010).

Menurut Irfan Fahmi (2012:2) kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa yang lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat ditekan untuk melakukan berbagai keputusan-keputusan investasi (termasuk kredit) yang harus dilakukan pada saat ini.

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Dapat ditarik suatu pengertian kinerja perusahaan, yaitu tingkat pelaksanaan tugas (kemampuan kerja) yang bisa mencapai baik sebagian atau semua aktivitas yang ada dalam sebuah organisasi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tolok ukur kinerja mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan apa yang dimiliki secara produktif dan memantau efisiensi pengguna modal perusahaan dalam pemegang saham. Selain itu, perusahaan memerlukan kemampuan baru untuk dapat berhasil dalam persaingan selain kemampuan untuk mengelola barang secara efisien, misalnya

menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi, memiliki konsumen yang loyal, menghasilkan inovasi produk atau jasa baru, dan sebagainya.

Pengukuran kinerja pada suatu perusahaan dalam periode tertentu sangat diperlukan agar prestasi perusahaan dapat diketahui. Selama ini pengukuran kinerja pada perusahaan hanya terfokus pada perspektif keuangan saja, yang hanya menggambarkan kinerja pada satu sisi yaitu perusahaan (internal), sedangkan sisi diluar perusahaan (eksternal) tidak/kurang disentuh.

Penilaian kinerja mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi perbaikan perencanaan, proses, dan organisasi. Artinya perencanaan, proses, dan evaluasi dan implementasinya kurang sesuai dengan yang seharusnya. Dan setelah dinilai kinerjanya menunjukkan informasi yang tidak sesuai dengan tujuan, maka segmentasi pelanggan, skala global, inovasi dan pekerjaan yang berpengetahuan. Ketidakpastian itu menjadikan informasi untuk perbaikan perencanaan proses evaluasi selanjutnya.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan.

b. Landasan Teoritis Kinerja Perusahaan

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*).

1. Teori agensi (*agency theory*)

Dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan

(pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2. Teori signal (*signaling theory*)

Teori kedua ini menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Teori signal. Dalam hal ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. rasio-rasio keuangan yang lebih besar dari tahun sebelumnya akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan berdampak pada kenaikan harga saham, sementara publikasi rasio-rasio keuangan yang lebih rendah dari tahun

sebelumnya akan dianggap sebagai sinyal negatif yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signaling theory* adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan, kinerja perusahaan yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu diukur

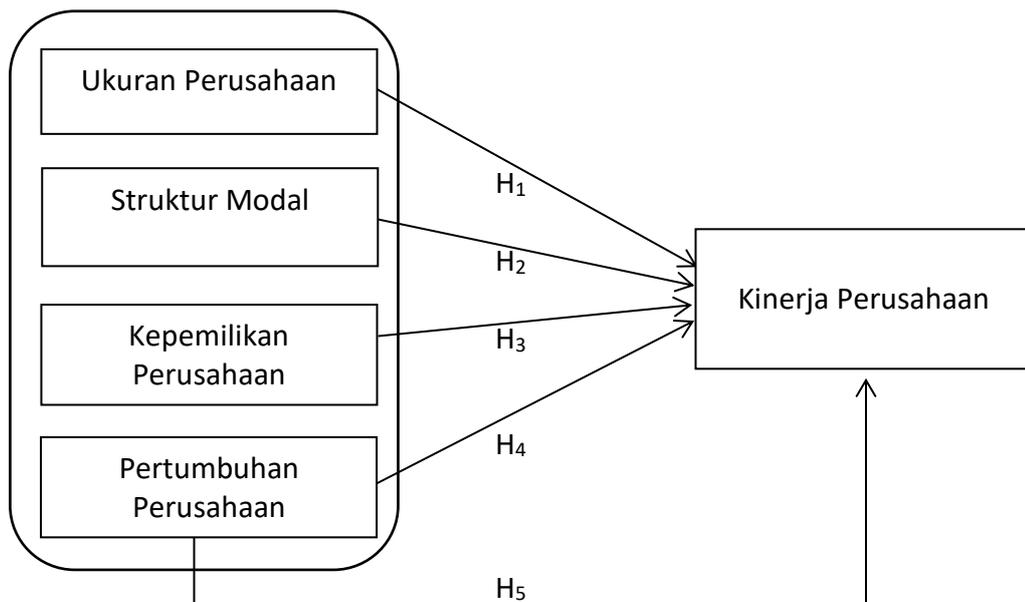
dengan menggunakan perhitungan ROA (*Retun On Aset*), ROA adalah hasil pembagian dari laba bersih dengan total aset.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi paham-pemahaman yang lainnya sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan”.

Model kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka penelitian menggambarkan hubungan antara pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun gambar kerangka penelitian adalah sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- H2 : Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan.
- H3 : Terdapat pengaruh antara kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- H4 : Terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- H5 : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.

6. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu penelitian atau riset yang pada dasarnya harus mempunyai suatu metode dan teknik yang benar agar dalam penelitian tersebut dapat dilakukan dengan baik dan jelas. Menurut Sugiyono (2010) "Metodologi Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode adalah proses kerja yang bersistem untuk memudahkan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal komparatif (*comparative causal*). Jenis penelitian ini meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dengan metode ini penulis ingin menganalisa gambaran terhadap hubungan antar variabel,

pengujian hipotesa dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu permasalahan yang akan dipecahkan yaitu dalam hal ini Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Produsen Suku Cadang Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari 4 variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Kinerja Perusahaan.

C. Metode Pengumpulan Data

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019. Populasi juga dibatasi pada perusahaan yang merupakan produsen suku cadang otomotif dengan alasan memiliki tingkat financial risk yang beragam sehingga penting untuk diteliti bagaimana kualitas jasa audit yang diberikan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor manufaktur di bidang otomotif sampai tahun 2019 akhir.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yang termasuk dalam teknik *non-probability sampling*. Teknik non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2016 dan tidak mengalami delisting selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling "*non-probability sampling*" yaitu sampel dipilih secara arbiter dengan probabilitas masing-masing anggota populasi tidak diketahui karena tidak ada upaya untuk melakukan generalisasi berdasarkan sampel. Anggota sampel yang dipilih, diambil berdasarkan kemudahan mendapatkan data yang diperlukan, atau dilakukan seadanya, seperti mudah ditemui atau dicari dan dijangkau atau kebetulan ditemukan (Mudrajad Kuncoro, 2003).

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 13 perusahaan produsen suku cadang otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria bahwa 13 perusahaan tersebut telah memenuhi persyaratan yakni telah menyampaikan laporan tahunan secara rutin selama 5 tahun sesuai dengan periode data penelitian yang diperlukan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan ketigabelas perusahaan ini termasuk ke dalam perusahaan produsen suku cadang otomotif.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan absolute dapat dikumpulkan dan dibaca relatif mudah (Sunyoto, 2013:21). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan produsen suku cadang otomotif tahun 2015 sampai 2019.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak secara langsung. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen yang

terdaftar di BEI padatahun 2015 sampai 2019 yang telah dipublikasikan di homepage BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis (Haryanto, 2011;48).

Metode *content analysis* dilakukan dengan cara observasi atas laporan keuangan audited perusahaan produsen suku cadang otomotif yang menjadi sampel penelitian. Observasi dilakukan dengan objek penelitian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2015 sampai 2019. Dengan metode *content analysis*, laporan keuangan yang telah diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang dijadikan data dalam penelitian ini kemudian dianalisis.

Selain menggunakan metode *content analysis*, dalam pengumpulan data juga digunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2019.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah berbagai analisa data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan peneltian dapat tercapai. Dalam penelitian ini model analisa data yang digunakan adalah model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program Eviews. Metode analisis data sebagai berikut :

1. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan agar penulis lebih mudah untuk menyederhanakan data dalam jumlah yang besar dan secara logis. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dengan prosedur. Dalam analisis ini mengukur kekuatan hubungan anatar dua variabel terdiri dari :

a. Mean(rata-ratahitung)

Mean (rata-rata hitung) adalah teknik yang digunakan untuk mengukur rata-rata dan merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data sampel. Mean adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Mean

$\sum Xi$: Jumlah masing-masing data($X_1+X_2+X_3+\dots+X_n$)

n : Jumlah populasi atau data

b. Standar Deviasi (varians)

Standar Deviasi (varians) digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya. Varians dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Sumber : Supranto J. 2001

Keterangan:

S : Standar deviasi

n : Jumlah data

X_i : Nilai X ke 1 sampai ke n

\bar{x} : Rata-rata nilai

c. Nilai maksimum

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai Minimum adalah Nilai terbesar yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

d. Nilai minimum

Nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai Minimum adalah nilai terkecil yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

e. Median

Median adalah suatu nilai yang terletak di tengah kelompok data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar atau sebaliknya. Median dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Med = \frac{X1 + X2}{2}$$

Keterangan :

Med : Median

X1 : Nilai tengah Pertama dimana median terletak

X2 : Nilai tengah kedua dimana median terletak

2. Metode Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program *Economic Views* atau biasa disebut dengan *Eviews*. Sarwono (2006) Data panel merupakan data gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, *Metode Common Effect (pooled least square)*, *Metode Fixed Effect (FE)*, dan *Metode Random Effect (RE)*.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan model yang paling sederhana dari kedua model yang lainnya. Karena masih sangat sederhana, model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu arena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2011).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan common effect. Untuk membedakan objek satu dengan yang lainnya pada fixed effect digunakan variabel semu (*dummy*) (Winarno, 2015). Metode ini lebih efisien digunakan dalam data panel apabila kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel (Gujarati, 2012). Perbedaan antara individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan intecept-nya. Salah satu keunggulannya dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. Random Effect Model (REM)

Model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi keterbatasan fixed effect. Random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015). Dengan metode ini efek speifik individu variabel merupakan bagian dari error term. Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time serries* dan *cross section*.

Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati, 2012).

3. Pemilihan Model Estimasi

Untuk mengetahui model yang yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (CEM)* perlu diuji masing-masing model tersebut

dengan menggunakan metode regresi data panel. Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow (Chow Test) yakni pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan *Fixed Effect* atau *Common Effect* dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan $F_{statistik}$ dengan F_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil :

1. $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
2. $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima, dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Hausman.

Hipotesis dalam Uji Hausman :

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012:213) :

1. Jika nilai probability cross section > 0.05 , maka H_0 diterima dan model random effect yang akan dipilih.

2. Jika nilai probability cross section < 0.05 , maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah fixed effect.

c. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect (OLS)* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

Jika Probabilitas BP $< \alpha$ maka H_0 ditolak, yang artinya model yang tepat dalam penelitian adalah *Random Effect*, dan berlaku sebaliknya.

7. DAFTAR ISI PENELITIAN SEMENTARA

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

Abstraksi

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Perumusan Masalah

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teoritis

C. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian
- B. Deskripsi Data Penelitian
- C. Analisis dan Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

8. DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

Agustin, Kartika. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Milik BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 3 (tiga) Bulan. Journal of Economic. Vol. 7, No.2, 50-59.

Azmy, Lestari. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti di Indonesia. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol. 10, No. 2.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Imelda Khairani. 2016. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Manajemen dan Keuangan.
- Pramita Riza Oktaviani. 2017. *Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2
- Oktavia Kartika Sari. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ilham Gerry. 2018. *Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividend Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen
- Suripto. 2019. *Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Renaissance
- K. Dian Rosita Dewi, I Made Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta. 2015. *Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3 No. 1

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PRODUSEN SUKU CADANG OTOMOTIF
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

LAPORAN PENELITIAN

Disusun Oleh:

NAMA : ACHMAD RAMADHONI, SE, MM
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : MANAJEMEN
NIDN : 0320078003
NO. SERTIFIKAT : 13103102004213



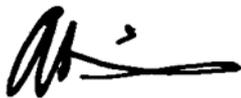
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA
2022

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

- Tahun : 2021/2022
1. Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif di BEI Periode 2015-2019
2. Bidang Ilmu : Manajemen Keuangan
3. Kategori Penelitian : Perorangan
4. Ketua
- a. Nama lengkap : Achmad Ramadhoni, SE, MM
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Golongan Pangkat : Asisten Ahli
 - d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap FEB UPI Y.A.I
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Homebase : Manajemen S-1
 - g. Pusat Penelitian : LPPM FEB UPI Y.A.I
5. Jumlah Anggota : -
- a. Nama Anggota : -
 - b. Nama Anggota : -
6. Lokasi Penelitian : Jakarta Pusat
7. Kerjasama dengan Instansi lain
- a. Nama Instansi : LPPM UPI Y.A.I
 - b. Alamat : Jl. Diponegoro 74 Jakarta Pusat
 - c. Telepon : 021-3904858
8. Lama Penelitian : 1 semester
9. Biaya yang di perlukan
- a. Sumber dari UPI Y.A.I : -
 - b. Sumber lain-lain : Rp2.000.000,- (dua juta rupiah)

Jakarta, 31 Maret 2022

Menyetujui,
Kepala LPPM FEB UPI Y.A.I



(Dr. Abdulah Muksin, S.Pd, MM)

Peneliti



(Achmad Ramadhoni, SE, MM)

Mengetahui,
Dekan FEB UPI Y.A.I



(Dr. Marhalinda, SE, MM)

ABSTRAK

Penelitian mengenai kinerja perusahaan perlu dilakukan karena dapat merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk menyejahterakan para pemegang saham dengan terus melipat gandakan kekayaan perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat terus memperbaiki dan mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga keberlangsungan hidup (*sustainability*) dapat dipertahankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Kepemilikan Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan produsen suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (regresi linear berganda) merupakan teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-019.

Secara simultan (bersama-sama) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Kepemilikan Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Kepemilikan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu pemenuhan kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Lembaga Pendidikan Tinggi, terutama yang terkait dengan kegiatan bidang penelitian.

Dalam menulis penelitian ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Yopi Julius, SE, MM selaku Ketua LPT YAI.
2. Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS, Ph.D selaku Rektor UPI Y.A.I.
3. Dr. Marhalinda, SE, MM selaku Dekan FEB UPI Y.A.I.
4. Dr. Abdullah Muksin, S.Pd, MM selaku Kepala LPPM FEB UPI Y.A.I.
5. Dr. Ruwaida, S.Sos, M.Si selaku Kaprodi Jurusan Manajemen S-1 FEB UPI Y.A.I.
6. Prof. Dr. Yudi Julius, M.Sc, MBA selaku Assesor 1 Penelitian.
7. Dr. Shafenti, SE, MM selaku Assesor 2 Penelitian.
8. Para dosen, staf, karyawan, dan mahasiswa UPI YAI.
9. Orangtua, istri, anak, dan keluarga besar penulis.
10. Sahabat, Bapak H. Kuat Harjono, SE, MM yang setiap waktu bisa penulis ajak diskusi.
11. Semua saudara, sahabat dan rekan kerja yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga tidak mengurangi rasa hormat kepada kalian.

Penelitian mandiri ini disusun yang merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Adapun judul penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Produsen Suku Cadang Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam menganalisa, pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di kemudian hari.

Saran dan masukan untuk penulis dapat disampaikan via email: achmadramadhoni1980@gmail.com.

Jakarta, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teoritis	12
1. Ukuran Perusahaan	12
2. Struktur Modal	14
3. Kepemilikan Perusahaan	20
4. Pertumbuhan Perusahaan	29
5. Kinerja Perusahaan	31
C. Kerangka Pemikiran	38
D. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Variabel Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	44
C. Deskripsi Populasi dan Sampel	45
D. Waktu dan Tempat Penelitian	47
E. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	48
F. Metode Analisis Data	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Populasi dan Sampel	64
B. Deskripsi Data	66
C. Analisis Data	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan di pasar suku cadang otomotif tidak akan menyurutkan semangat para pelaku bisnis suku cadang otomotif untuk tetap eksis. Karena apa pun permasalahannya, para pelaku bisnis otomotif tampaknya tetap optimis. Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan situasi politik yang relatif stabil, serta kebutuhan masyarakat yang meningkat akan suku cadang otomotif menambah optimisme mereka.

Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja perusahaan perlu dilakukan karena dapat merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan terus melipat gandakan kekayaan perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat terus memperbaiki dan mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga keberlangsungan hidup (*sustainability*) dapat dipertahankan.

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Peningkatkan kinerja perusahaan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik modal atau pemegang saham. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity (ROE)*. Kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba tercermin dalam *ROE*. Tingkat pengembalian dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, *ROE* menunjukkan tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham.

Fachrudin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung menarik perhatian dan kemungkinan berada dalam observasi yang lebih besar. Selain itu, semakin banyak karyawan yang dipekerjakan pada perusahaan besar akan menyebabkan pemerintah memberikan pengawasan yang lebih. Hal ini karena pemerintah bertanggung jawab melindungi para pekerja dan menyoroiti masalah sosial yang terjadi di dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka mengindikasikan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) yang menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total

asset yang kecil. Memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang sedikit sehingga dapat memudahkan koordinasi dalam menjalankan fungsinya, pelaksanaan tugas yang baik oleh komisaris independen, kemandirian (*independency*) komite audit untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam mendeteksi kecurangan dan hal-hal yang berpotensi menghasilkan resiko, memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan memudahkan pengendalian serta mengurangi konflik kepentingan, dan memiliki ukuran perusahaan yang besar secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dan selalu memberikan hasil yang menarik untuk diteliti kembali. San dan Heng (2011) menyatakan bahwa bagi perusahaan skala besar struktur modal hanya berpengaruh terhadap *Rate of Change (ROC)* dan *Earning per Share (EPS)*, sedangkan bagi perusahaan skala menengah struktur modal hanya berpengaruh signifikan terhadap operating margin, bagi perusahaan skala kecil struktur modal hanya berpengaruh signifikan terhadap *EPS*. Bistrova, lace dan Peleckiene (2011) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *net debt to equity* dan *debt to equity* dengan *ROE*, *net debt to asset* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* sementara *debt to asset* berpengaruh terhadap *ROA*. Gupta, Srivastavan dan Sharma (2011) menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi kinerja perusahaan, Fachrudin (2011) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur modal, *agency cost* dan ukuran

perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Ahmad, Abdullah dan Roslan (2012) menyatakan bahwa struktur modal (*short term debt and total debt*) berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sementara (*short term debt, long term debt and total debt*) berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ebaid (2009) dan rosalinawati (2015), penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Seperti penelitian sebelumnya, struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan tingkat utang perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian dan pengukuran variabel dependen (kinerja perusahaan).

Dalam penelitian Mahaputeri (2014) menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan institusional dan jika manajemen dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka kinerja perusahaan akan meningkat (Darwis, 2009) dalam Mahaputeri (2014).

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan yang berlebihan yang dilakukan manajer, diperlukan pengawasan yang optimal dari pihak investor institusional (kepemilikan saham perusahaan). Salah satu mekanisme pengawasan yang dapat digunakan adalah dengan cara

mengaktifkan pengawasan dari para investor tersebut. Karena pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan perusahaan dan jika manajemen dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka kinerja perusahaan akan lebih baik.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan. Adapun judul dari penelitian ini adalah: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Produsen Suku Cadang Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

3. Apakah kepemilikan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

3. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
4. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
5. Untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini di samping akan menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, juga diharapkan akan menemukan bukti empiris untuk menguji variabel pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

2. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin penulis kemukakan dalam penelitian yang dilakukan, hendaknya dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran, yaitu dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang teori akuntansi yang digunakan khusus untuk meneliti perilaku organisasi yang berhubungan dengan Kinerja Perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Galuh Arindita (2015)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividend dan Size terhadap Nilai Perusahaan.	Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan size.
2	Elia Febriana (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013).	Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan.
3	Arie Afzal (2015)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.
4	Siti Fenyta Dirayati (2015)	Analisis Pengaruh Penentuan Harga Transfer Terhadap Perhitungan Biaya Pokok penyediaan Pada PT PLN (Persero) WS2JB.	Penentuan Harga Transfer Berpengaruh Positif Terhadap Perhitungan Biaya Pokok penyediaan Pada PT PLN (Persero) WS2JB.

5	Nancy Kiswanto (2015)	Pengaruh Pajak, Kepemilikan asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013.	1) pajak berpengaruh positif terhadap transfer pricing. 2) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transfer pricing. 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap transfer pricing.
6	Putri Prihatin Ningsih lin Indarti (2010)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).	1. keputusan investasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Variabel keputusan investasi (LnPER), keputusan pendanaan (LnDER), dan kebijakan dividen (LnDPR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Moh Rosid Agung Rahmanto (2017)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 4. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
8	Bayu Irfandi Wijaya (2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

		Dividend dan Kesempatan Investasi Sebagai Mediasi.	<p>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan investasi.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>
9	Laksmi Rachmah Deanti (2017)	Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunelling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia.	Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunelling Incentive berpengaruh positif terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan.
10	Azis Tri Frastani (2017)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh positif signifikan Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11	Rendy Jawal (2018)	Pengaruh hutang dan ekuitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Terdapat pengaruh secara signifikan hutang terhadap profitabilitas.
12	Darmansyah (2014)	Pengaruh Hutang Dan Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris	secara simultan variabel hutang dan ekuitas

		Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011.	mempengaruhi harga saham.
--	--	--	---------------------------

B. Landasan Teoritis

A. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendata sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013)

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan

perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

Perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh

pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Ismu Basuki: 2006).

Ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang menjelaskan luas pengungkapan dalam laporan tahunan, sedangkan untuk jenis industri ditemukan bahwa perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dibandingkan dengan jenis industri lain.

B. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey et al., 2011). Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang (Zani et al., 2013). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt*.

Laba ditahan merupakan laba operasi perusahaan yang disisihkan untuk mendanai aktivitas bisnis perusahaan. Struktur modal perusahaan akan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi perusahaan. Manajemen sebaiknya memiliki struktur modal yang spesifik untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan bisnis. Manajemen akan meningkatkan jumlah hutang jika hutang saat ini masih dibawah tingkat hutang

sasaran. Manajemen akan meningkatkan ekuitas apabila rasio hutang berada diatas tingkat sasaran. Komposisi hutang dan modal perusahaan di dalam struktur modal dapat diukur berdasar dua rasio yaitu total *debt ratio* dan *debt to equity ratio* (Ross et al., 2010).

Dalam penulis lain Dennis (2009) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham”. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Irawati (2006) dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

1) Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas Pendapatan

Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing dalam hal ini berupa modal pinjaman, sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk.

3) Susunan dari aktiva

Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa

besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar resiko aktiva

Apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengutangi pembelanjaan dengan modal asing.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan besar, maka perusahaan dirasakan perlu untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama – sama.

6) Keadaan pasar modal

Perusahaan dalam mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

7) Sifat manajemen

Seorang manajer yang berani menanggung resiko akan lebih berani membiayai pertumbuhan usahanya dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan manajer yang pesimis.

8) Besarnya perusahaan Perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan usahanya

dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. (Irawati 2006: 203).

c. Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dalam prakteknya, rasio ini dihitung dengan dua cara.

Pertama, dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Kelompok rasio ini bersifat saling melengkapi dan umumnya para analis menggunakan keduanya. Analisa ini terdiri dari *debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *debt service coverage*.

1. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

2. *Times Interest Earned*

Rasio Times Interest Earned ditentukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat boleh turun tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga atau beban bunga yang harus ditutup pada akhir tahun. Rasio ini dapat membantu pemeriksa untuk mengetahui kewajaran pembayaran bunga dan beban bunga, baik bunga afiliasi maupun buka afiliasi. Rumus rasio ini adalah:

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{\textit{Laba Operasi (+Penyusutan)}}{\textit{Bunga}}$$

3. *Debt Service Coverage*

Adalah kewajiban financial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*Leasing*). Ada juga kewajiban dalam bentuk pembayaran angsuran pokok pinjaman. *Debt Service Coverage (DSC)* dirumuskan sebagai berikut:

$$DSC = \frac{\textit{Laba Operasi (+Penyusutan)}}{\textit{Bunga + sewa guna} + \frac{\textit{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - t)}}$$

C. Kepemilikan Perusahaan

1. Pengertian Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan Perusahaan merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi

tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Wahyu Widarjo, 2010) dalam (Pujiati, 2015). Menurut Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta, (2013), kepemilikan Perusahaan merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor Perusahaan tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor Perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan Perusahaan merupakan kondisi di mana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan.

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Mayang Patricia, 2014).

Pengawasan yang dilakukan oleh investor Perusahaan akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan Perusahaan sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan Perusahaan yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak empat puluh dua investor Perusahaan sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Vera Kusumawati, 2011).

Investor Perusahaan adalah pemegang saham yang memiliki kekuasaan yang besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar (Widiatmaja, 2010)

Menurut Robert dan Yan (2009) dalam Triyono (2016) menemukan bahwa kepemilikan Perusahaan dapat mengurangi biaya pinjaman karena dengan kepemilikan Perusahaan yang besar memberikan insentif untuk melakukan pengawasan atau *monitoring* yang lebih ketat terhadap pihak manajemen sehingga mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Adanya kepemilikan Perusahaan di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Pengawasan yang dilakukan oleh investor Perusahaan sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Dengan adanya beberapa kelebihan yang dimiliki, investor Perusahaan diduga lebih mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba, dibanding dengan investor individual. Investor Perusahaan dianggap lebih profesional dalam mengendalikan portofolio investasinya, sehingga lebih kecil kemungkinan mendapatkan informasi keuangan yang terdistorsi, karena mereka memiliki tingkat pengawasan yang tinggi untuk menghindari terjadinya tindakan manajemen laba.

2. Pengukuran Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan perusahaan adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki Perusahaan pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor Perusahaan dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan intitusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki Perusahaan pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor Perusahaan dalam suatu perusahaan (Dwi Sukarni: 2012) dalam Thesarani (2016).

Kepemilikan perusahaan merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Mardupi melalui

Rizka P. Indahningrum dan Ratih Handayani, 2009) dalam (Pujiati, 2015). Kepemilikan Perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat, 2011):

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3. Kelebihan Kepemilikan Perusahaan

Menurut Permanasari (2010), kepemilikan perusahaan memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Kepemilikan intitusional bertindak sebagai pihak yang *memonitoring* perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Investor perusahaan akan melihat perkembangan investasi yang ditanam pada perusahaan tersebut dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini akan memperkecil potensi manajemen untuk melaksanakan kecurangan, dengan demikian dapat menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Landasan Teoritis Kepemilikan Perusahaan

Keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan adanya konflik keagenan.

a. Normative Theory

Dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-Mbu/2011 tentang Hak Pemegang Saham/Pemilik Modal menggunakan hak secara benar untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam *agency theory* hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agent. Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham / pemilik dan manajemen / manajer. Menurut teori ini, hubungan pemilik

dan manajer pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflic of interest*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara principal dan agen dapat menimbulkan yang dalam *agency theory* dikenal sebagai *Symmetric Information (SI)* yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen. Ketergantungan pihak eksternal pada angka-angka akuntansi, kecenderungan manajer dalam untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat (SI) yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer memanipulasi kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri.

Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini, menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan principal untuk memonitor dan melakukan pengendalian terhadap tindakan-tindakan agen.

- 1) *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang tidak disepakati.
- 2) *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas.

Teori keagenan dilandasi dengan tiga asumsi yaitu:

- a) Asumsi sifat manusia (*human assumptions*), di kelompokkan menjadi tiga, yaitu:
1. *Self interest*, yaitu sifat manusia untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri.
 2. *Bounded rationality*, yaitu sifat manusia memiliki keterbatasan rasionalitas.
 3. *Risk aversion*, yaitu sifat manusia yang mengelak dari risiko.
- b) Asumsi keorganisasian, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:
- 1) Konflik sebagian tujuan antara partisipan.
 - 2) Efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas.
 - 3) Asimetri informasi antara pemilik dan agen.
- c) Asumsi informasi, merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi merupakan suatu komoditas yang dapat dibeli.

Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang lebih efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban. Sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan. Dalam praktik pelaporan keuangan, manajemen sering menyajikan informasi yang tidak sama dengan

kejadian yang sebenarnya atau membuat laporan keuangan itu tampak bagus. Hal ini dilakukan manajemen untuk menunjukkan bahwa kinerjanya bagus pada periode tersebut kepada setiap orang yang membaca laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen telah melanggar prinsip Good Corporate Governance GCG, yaitu *transparency* (keterbukaan). Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi ini akan menyebabkan terjadinya konflik antara principal dan agen dan juga akan menjadi penghalang penerapan praktik GCG pada perusahaan-perusahaan yang ada. Adanya masalah keagenan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yang terdiri dari:

- 1) *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya monitoring dikeluarkan oleh principal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen melalui *budget restriction* dan *compensation policies*.
- 2) *The bonding expenditures by the agent*. *The bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan principal atau untuk menjamin bahwa

principal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

3) *The residual loss* yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan principal maupun agen setelahnya adanya hubungan keagenan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan perusahaan merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor perusahaan. Investor perusahaan mencakup bank, dana pensiun asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya.

D. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz,2007). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik tanda bagi perkembangan perusahaan.

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari

waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pertumbuhan dari luar (external growth) Secara umum bila kondisi pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu ke waktu.
- b. Pertumbuhan dari dalam (internal growth) Internal growth ini menyangkut tentang produktivitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin meningkat produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.
- c. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal Jika infrastruktur dan iklim usaha mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

Menurut Pradana (2013), alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 (dua) yaitu:

- a. Assets Growth Ratio Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b. Sales Growth Ratio Pradana (2013), mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per

tahun. Sales growth yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

E. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mempengaruhi masa depan perusahaan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perusahaan diperlukan adanya penilaian kerja.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*.

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Dessy, 2008) dalam Nur'aeni (2010).

Menurut Irfan Fahmi (2012:2) kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa yang lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat ditekan untuk melakukan berbagai keputusan-keputusan investasi (termasuk kredit) yang harus dilakukan pada saat ini.

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Dapat ditarik suatu pengertian kinerja perusahaan, yaitu tingkat pelaksanaan tugas (kemampuan kerja) yang bisa mencapai baik sebagian atau semua aktivitas yang ada dalam sebuah organisasi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tolok ukur kinerja mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan apa yang dimiliki secara produktif dan memantau efisiensi pengguna modal perusahaan dalam pemegang saham. Selain itu, perusahaan memerlukan kemampuan baru untuk dapat berhasil dalam persaingan selain kemampuan untuk mengelola barang secara efisien, misalnya menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi, memiliki konsumen yang loyal, menghasilkan inovasi produk atau jasa baru, dan sebagainya.

Pengukuran kinerja pada suatu perusahaan dalam periode tertentu sangat diperlukan agar prestasi perusahaan dapat diketahui. Selama ini pengukuran kinerja pada perusahaan

hanya terfokus pada prespektif keuangan saja, yang hanya menggambarkan kinerja pada satu sisi yaitu perusahaan (internal), sedangkan sisi diluar perusahaan (eksternal) tidak/kurang disentuh.

Penilaian kinerja mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi perbaikan perencanaan, proses, dan organisasi. Artinya perencanaan, proses, dan evaluasi dan implementasinya kurang sesuai dengan yang seharusnya. Dan setelah dinilai kinerjanya menunjukkan informasi yang tidak sesuai dengan tujuan, maka segmentasi pelanggan, skala global, inovasi dan pekerjaan yang berpengetahuan. Ketidakpastian itu menjaadikan informasi untuk perbaikan perencanaan proses evaluasi selanjutnya.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan.

b. Landasan Teoritis Kinerja Perusahaan

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (*agency theory*) dan teori signal (*signaling theory*).

1. Teori agensi (*agency theory*)

Dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan

dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2. Teori signal (*signaling theory*)

Teori kedua ini menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Teori signal. Dalam hal ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. rasio-rasio keuangan yang lebih besar dari tahun sebelumnya akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan berdampak pada kenaikan harga saham, sementara publikasi rasio-rasio keuangan yang lebih rendah dari tahun

sebelumnya akan dianggap sebagai sinyal negatif yang akan berdampak pada penurunan harga saham.

Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signaling theory* adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan

telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan, kinerja perusahaan yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu diukur dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return On Aset*), ROA adalah hasil pembagian dari laba bersih dengan total aset.

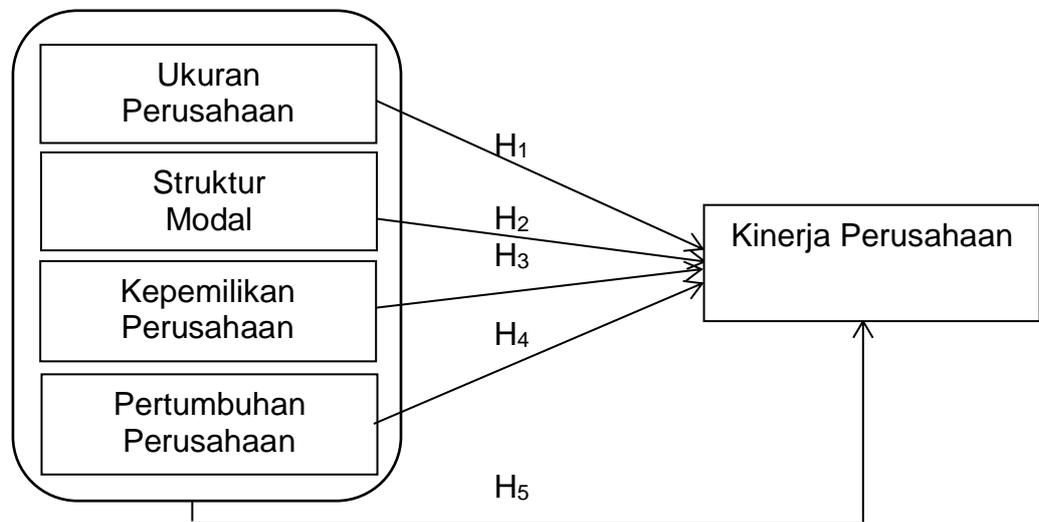
C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi paham-pemahaman yang lainnya sebuah

pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan”.

Model kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka penelitian menggambarkan hubungan antara pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun gambar kerangka penelitian adalah sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- H₂ : Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan.
- H₃ : Terdapat pengaruh antara kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

- H₄ : Terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- H₅ : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel operasional adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa “variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari 4 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) terdiri dari 1 variabel yaitu Kinerja Perusahaan.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini terdapat tiga bebas. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari

total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

b. Struktur Modal

Struktur modal adalah perpaduan dari nilai hutang dan nilai modal sendiri (saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan) yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Variabel ini diukur dengan *DER (Debt to Equity Ratio)*, *DAR (Debt to Asset Ratio)*, dan *EAR (Equity to Asset Ratio)*.

1) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi hutang terhadap modal sendiri guna mengukur variabel struktur modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

2) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang atas aktiva yang diukur dengan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3) *Equity to Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang atas aktiva yang

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}}$$

c. Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan Perusahaan merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor Perusahaan. Investor Perusahaan mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya.

Kepemilikan Perusahaan diukur berdasarkan kepemilikan saham oleh investor institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan tersebut (Amri,2011) dalam Thesarani (2016).

$$\text{Kepemilikan Perusahaan} = \frac{\text{jumlah saham Perusahaan}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 2007).

Menurut Pradana (2013), alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 (dua) yaitu:

1) *Assets Growth Ratio*

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

2) *Sales Growth Ratio*

Sales Growth menunjukkan perubahan penjualan per tahun.

Sales growth yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dimana merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh calon investor. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan standar yang baik dari penilaian kinerja karena dapat lebih diterima secara universal dan lebih sedikit kemungkinan terjadi kesalahan dibandingkan pengukuran lain (Nugrahanti, 2011). *Return on Asset (ROA)* dapat dinyatakan sebagai berikut (Surya Andhika Putra, 2013):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu penelitian atau riset yang pada dasarnya harus mempunyai suatu metode dan teknik yang benar

agardalam penelitian tersebut dapat dilakukan dengan baik dan jelas. Menurut Sugiyono (2016) “Metodologi Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode adalah proses kerja yang sistematis untuk memudahkan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal komparatif (*comparative causal*). Jenis penelitian ini meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dengan metode ini penulis berharap dapat menganalisa gambaran terhadap hubungan antar variabel, pengujian hipotesa dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu permasalahan yang akan dipecahkan yaitu dalam hal ini Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Produsen Suku Cadang Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

C. Deskripsi Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “populasi adalah

wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari tiga sektor utama yaitu sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Dari populasi tersebut, selanjutnya akan dilakukan pengambilan sampel di populasi tersebut.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat disebut juga bagian dari populasi yang memenuhi syarat karakteristik dari objek yang akan diteliti. Pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Dimana metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil secara sengaja dan dipilih sesuai kriteria oleh peneliti secara cermat sehingga relevan dengan penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dimana anggota sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan produsen suku cadang otomotif selama periode 2015-2019 dan dipilih sesuai kriteria berdasarkan tujuan dilakukan penelitian. Adapun kriterianya adalah:

1. Perusahaan suku cadang otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk tahun 2015-2019 secara lengkap.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019.
5. Perusahaan tersebut tidak sedang berada pada proses delisting pada periode 2015-2019.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu semester sejak penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan dan analisis sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Sedangkan lokasi penelitian di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 tepatnya di Pusat Riset Pasar Modal Indonesia dan juga melalui website milik bursa efek www.idx.co.id atau www.indoexchange.com.

E. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documenter data*), yaitu berupa data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut waktu pengumpulannya, data ini termasuk dalam jenis data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi pada waktu tersebut. Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yakni penelitian yang datanya berupa angka atau berskala numerik.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada periode tahun 2015-2019. Menurut Sugiyono (2016) dalam buku Metode Penelitian Bisnis, data sekunder yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumen.

Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam penelitian ini, sumber datanya berupa data eksternal, yakni data sekunder yang didapat dari luar lembaga atau organisasi bersangkutan. Data eksternal pada penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun melalui *website* resminya www.idx.co.id atau www.indoexchange.com.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung terhadap objek penelitian, yaitu perusahaan produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan pengamatan non partisipan, yaitu dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen dalam mengumpulkan data pada *financial report* perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi sampel.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 9.0* Gujarati (2008) mengemukakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data (time series) dan data individu (cross section).

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono, 2016).

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil.

Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Karakteristik data yang digambarkan merupakan karakteristik distribusinya yang dilihat dari:

a. Nilai maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

b. Nilai minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

c. *Mean* (rata-rata hitung)

Mean (rata-rata hitung) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

X = Mean

$\sum Xi$ = Jumlah masing-masing data ($X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$)

N = Jumlah populasi

d. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Menurut J. Supranto (2001), standar deviasi atau simpangan baku dari data yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data terdistribusi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X})^2}$$

2. Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common Effect (pooled least square)*, metode *Fixed Effect (FE)*, dan metode *Random Effect (RE)*.

a. *Pooled Least Square (PLS) / Common Effect Model (CEM)*

Metode ini menggabungkan data time series dan *cross section* kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square OLS*. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode *Random Effect* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu. Program *Eviews 9.0* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan menggunakan uji

Likelihood Ratio menunjukkan nilai *Probability Chi Square* 0,0000 *signifikan* yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*-nya. Menurut Gujarati (2008:223), metode ini lebih efisien digunakan di dalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini dapat membedakan efek individual dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error term*. Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Dengan menggunakan program *Eviews* terdapat Uji *Hausman* dan Uji *Likelihood Ratio*, yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut.

3. Pemilihan Model Estimasi

Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji *chow* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

Ho : *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar dari F tabel maka Ho ditolak yang berarti model paling tepat adalah *Fixed Effect*. Bagitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka Ho di terima dengan model yang digunakan adalah *Common Effect*. Perhitungan F statistik adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(N - 1)}{(SSE_2)/(NT - N - K)}$$

Dimana:

F = Uji F *Restricted*

RSS_1 = *Sum Square Error* dari *Common Effect*

RSS_2 = *Sum Square Error* dari *Fixed effect*

N = Jumlah Perusahaan (*data cross section*)

NT = Jumlah data *cross sectionx time series*

K = Jumlah variabel independen

b. Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman untuk memilih pendekatan terbaik dengan rumus berikut:

Hipotesis null dari uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect* (REM)

H_a : *Fixed Effect* (FEM)

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dan $p - value$ signifikan, maka H_0 ditolak, artinya model FEM lebih tepat digunakan. Dan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan $p - value$ signifikan, maka H_0 diterima, artinya model REM lebih tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{LM} = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana:

n = Jumlah individu

T = Jumlah periode waktu

e = *residual metode Common Effect (OLS)*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan menentukan apakah variabel-variabel yang digunakan layak dan memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini. Dalam menganalisis regresi linear

berganda untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program Eviews dapat diperoleh nilai dari Jarque-Bera (J-B).

b. Uji Multikolinieritas

Kolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independent jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80 diidentifikasi ada masalah multikoloneritas. Model regresi yang baik jika tidak ada masalah multikoloneritas dengan bantuan Program Eviews dapat diidentifikasi masalah multikoloneritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan.

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada cross section daripada data time series. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan melakukan regresi fungsi-fungsi residual. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dalam persamaan regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Hipotesis dalam Uji Glejser yang digunakan adalah:

Ho : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H1 : Ada masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residualnya pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Interpretasi Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$0 < \text{nilai DW} < d_l$	Ada autokorelasi positif
$D_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif
$D_u < \text{nilai DW} < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq \text{nilai DW} \leq 4 - d_l$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_l < \text{nilai DW} < 4$	Ada autokorelasi negatif

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda karena menguji satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independennya. Analisis regresi berganda menggunakan uji F untuk menguji beberapa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, sedangkan uji T untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. *Adjusted R square*, untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

a. Uji Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya

yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan korelasi (hubungan) linear antar variabel. Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat.

Secara umum nilai korelasi terletak antara -1 dan 1 atau $-1 \leq$ 1. Koefisien korelasi mempunyai nilai terendah -1 dan nilai tertinggi dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah searah, dalam arti bahwa kenaikan atau penurunan variabel (X) terjadi secara bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan variabel (Y).
- 2) Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah tidak ada, dapat dikatakan lemah. Dengan demikian dapat dikatakan pula antara variabel (X) dengan variabel (Y) tidak ada hubungan.
- 3) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka antara variabel (X) dan variabel (Y) mempunyai hubungan yang kuat tetapi negatif, artinya jika variabel (X) naik, maka variabel (Y) turun dan sebaliknya jika variabel (X) turun, maka variabel (Y) akan naik.

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Autokorelasi

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono. Metode penelitian bisnis, bandung, Alfabeta (2016)

b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja perusahaan

X_1 = ukuran perusahaan

X_2 = Struktur Modal

X_3 = kepemilikan Perusahaan

e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk mengetahui apakah variabel variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*probabilitas*) masing-masing variabel independen dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas < 0.05 , atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas > 0.05 , atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

d. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Uji ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Jika signifikansi $<$

0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Jika r^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dependen. Sebaliknya, jika r^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Adapun rumus dalam menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Populasi dan Sampel

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintahan dan ada pula yang tidak terdaftar. Ada beberapa sektor perusahaan yang mendaftarkan usahanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, *property* dan *real estate*, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan, serta jasa dan investasi. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia juga bertugas untuk memasyarakatkan pasar modal untuk menarik calon investor dan perusahaan yang go publik.

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sektor suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 15 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode 2015-2019. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
7	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
8	INDS	PT Indospring Tbk
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
10	BRAM	PT Bintraco Dharma tbk
11	CARS	PT Indo Kordsa Tbk
12	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
13	NIPS	PT Nipress Tbk
14	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
15	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis)

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *IDX Fact Books* dari *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) di Bursa Efek Indonesia (BEI), Pusat Riset Pasar Modal Indonesia dan website milik Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif yang hasilnya memperlihatkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu empat variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) serta satu variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Analisis Deskriptif Statistik Variabel Yang Diteliti

	ROA	UP	DER	KP	PP
Mean	0.113000	12.23310	0.512731	0.673200	0.121566
Median	0.183240	10.58321	0.321012	0.701201	0.119336
Maximum	0.323000	21.34570	0.612010	0.873420	0.561690
Minimum	0.031000	9.72340	0.106330	0.473000	0.160617
Std. Dev.	0.101430	1.72360	0.281510	0.121110	0.121511
Observations	15	15	15	15	15

Sumber: www.idx.com . Data diolah penulis dengan Eviews 10, 2020.

Hasil dari *output* data statistik deskriptif tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Dari tabel di atas menunjukkan penelitian ini mempunyai 15 data pengamatan yang dapat di analisis berdasarkan hasil *output* data statistik tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 0.113000, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.101430. Perusahaan yang memiliki Kinerja Perusahaan (ROA) tertinggi dengan nilai 0.323000 yaitu perusahaan PT Astra Internasional Tbk pada periode tahun 2018, sedangkan Kinerja Perusahaan (ROA) terendah sebesar 0.031000 yaitu PT Goodyear Tbk pada tahun 2019.
- b. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (UP) pada periode tahun 2015-2019 sebesar 12.23310, dengan nilai standar deviasi

- sebesar 1.7236. Perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan (UP) tertinggi dengan nilai 21.34570 yaitu PT Astra Internasional Tbk pada periode tahun 2015, sedangkan Ukuran Perusahaan (UP) terendah sebesar 9.72340 yaitu PT. Multi Strada Arahana Tbk pada periode tahun 2017.
- c. Nilai rata-rata Struktur Modal (DER) pada periode tahun 2011-2015 sebesar 0.512731, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.281510. Perusahaan yang memiliki nilai Struktur Modal (DER) tertinggi dengan nilai 0.612010 yaitu PT. Astra Internasional Tbk pada periode tahun 2015, sedangkan Struktur Modal (DER) terendah sebesar 0.106330 yaitu PT Goodyear Indonesia Tbk pada periode tahun 2019.
- d. Nilai rata-rata Kepemilikan Perusahaan (KP) pada periode tahun 2015-2019 sebesar 0.673200, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.121110. Perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Perusahaan (KP) tertinggi dengan nilai 0.873420 yaitu perusahaan PT Astra Internasional Tbk pada periode tahun 2016, sedangkan Kepemilikan Perusahaan (KP) terendah sebesar 0.473000 yaitu perusahaan PT Indospring Tbk pada periode tahun 2016.
- e. Nilai rata-rata Pertumbuhan Perusahaan pada periode tahun 2015-2019 sebesar 0.121566, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.121511. Perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan (PP) tertinggi dengan nilai 0.561690

yaitu perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan (PP) terendah sebesar 0.160617 yaitu perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2018.

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan data runtun waktu (time series).

Analisis dengan data panel digunakan untuk menghitung berapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Eviews versi 10, 2020.

Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) masing-masing perlu diuji dengan menggunakan metode regresi data panel, dengan hasil sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Metode ini menggabungkan data time series dan *cross section* kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square OLS*. Berdasarkan hasil regresi menggunakan model ***Common Effect*** (CEM) dengan program Eviews 10 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0.145938, nilai t-Statistik sebesar 1.074024 dengan probabilitas sebesar $0.2870 > 0.05$.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.005495, nilai t-statistik sebesar -0.827319 dengan probabilitas sebesar $0.4113 > 0.05$ artinya variabel Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 3) Variabel Struktur Modal (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.097873 dengan nilai t-statistik sebesar -3.011157, dengan probabilitas sebesar $0.0038 < 0.05$ artinya variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 4) Variabel Kepemilikan Perusahaan (KP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.209763, dengan nilai t-statistik sebesar 2.643753, dengan probabilitas sebesar $0.0104 < 0.05$ artinya variabel Kepemilikan Perusahaan (KP) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 5) Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) mempunyai koefisien 1.600998, dengan nilai t-statistik sebesar 1.990224, dengan probabilitas sebesar 0.0540 artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

6) Persamaan regresi yang diestimasi secara simultan dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.671254 dengan probabilitas statistik $0.000198 < 0.05$ artinya persamaan ini layak digunakan untuk melakukan estimasi. Hasil R-Squared sebesar 0.273928 merupakan nilai kontribusi variabel independen yang menerangkan hubungan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 27.3928%, sedangkan sisanya sebesar 72.6072 % (100-27.3928) ditentukan variabel lain penelitian.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews, maka output dari hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect Model (FEM)* seperti berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.124465, nilai $t_{statistik}$ sebesar 0.684521 dengan probabilitas sebesar $0.4969 > 0.05$.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.014452, nilai $t_{statistik}$ sebesar -2.523230 dengan probabilitas sebesar $0.0149 < 0.05$ artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

- 3) Variabel Struktur Modal (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.008675 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0.331897 dengan probabilitas sebesar $0.7414 > 0.05$ artinya variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 4) Variabel Kepemilikan Perusahaan (KP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.341274 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.759448 dengan probabilitas sebesar $0.0847 > 0.05$ artinya variabel Kepemilikan Perusahaan (KP) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 5) Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) mempunyai koefisien regresi sebesar 1.600998 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.990224 dengan probabilitas sebesar $0.0540 > 0.05$ artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 6) Persamaan regresi yang diestimasi secara simultan dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29.81850 dengan probability statistik $0.000000 < 0.05$ artinya persamaan ini layak digunakan untuk melakukan estimasi. Hasil *R-squared* sebesar 0.901265 merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi variabel independen menerangkan hubungan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (ROA)

sebesar 90.1265%, sedangkan sisanya 9.8735% (100-90.1265) ditentukan variabel lainnya

c. *Random Effect Model (REM)*

Model *Random Effect* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Model Random Effect (REM) dengan program *eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.195052, nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.350586 dengan probabilitas sebesar $0.1818 > 0.05$.
- 2) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) sebesar -0.013712 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -2.540843 dengan probabilitas sebesar $0.0136 < 0.05$ artinya variabel Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 3) Variabel Struktur Modal (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.018464 dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0.742314, dengan probabilitas sebesar $0.4607 > 0.05$ artinya variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.
- 4) Variabel Kepemilikan Perusahaan (KP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.245233, dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar

1.886219 dengan probabilitas sebesar $0.0640 > 0.05$ artinya variabel Kepemilikan Perusahaan (KP) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

5) Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) mempunyai koefisien regresi sebesar 5.331894, nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.410729 dengan probabilitas sebesar $0.1651 > 0.05$ artinya variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha=5\%$.

6) Persamaan regresi yang diestimasi secara simultan dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.080204 dengan probabilitas statistik $0.010473 < 0.05$ artinya persamaan ini layak digunakan untuk melakukan estimasi. Hasil *R-squared* sebesar 0.167129 merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi variabel independen menerangkan hubungan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan sebesar 16.7129%, sedangkan sisanya sebesar 83.2871% ($100-16.7129$) ditentukan variabel lainnya.

3. Uji Metode Estimasi

Untuk mengetahui model mana yang paling cocok dari dari tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka harus dilakukan beberapa pengujian antara lain:

a. Chow Test atau Uji *F Restricted*

Chow Test (Uji Restricted) digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Asumsi yang mendasari adalah perbandingan antara $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} .

- Jika Probabilitas Cross Section $F > 0.05$, maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas Cross Section $F < 0.05$, maka H_1 diterima

Hasil dari Chow Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena hasil Prob Cross-section $F < 0.05$ ($0.0000 < 0.05$), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan cocok antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM),

Pengujian hipotesis dari uji Hausman adalah berikut ini:

H_0 : *Random Effect* (REM)

H_1 : *Fixed Effect* (FEM)

Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut

(Gujarati, 2012:213):

- 1) Jika nilai *probability cross section* > 0.05 , maka H_0 diterima dan model *random effect* yang akan dipilih.
- 2) Jika nilai *probability cross section* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Hasil pengujian Hausman diketahui bahwa nilai *probability cross section* sebesar 0.4949 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil Prob Cross-section > 0.05 ($0.4949 > 0,05$), maka model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model pendekatan paling tepat antara *common effect* dengan *random effect*.

Pengujian hipotesis dari uji LM adalah berikut ini:

H_0 : Diterima jika Breusch-Pagan Both $> 0,05$

H_1 : Diterima jika Breusch-Pagan Both $< 0,05$

Tabel 4.3

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	78.58499 (0.0000)	1.098341 (0.2946)	79.68333 (0.0000)
Honda	8.864818 (0.0000)	-1.048018 --	5.527312 (0.0000)
King-Wu	8.864818 (0.0000)	-1.048018 --	3.524799 (0.0002)
Standardized Honda	10.54724 (0.0000)	-0.848076 --	3.432709 (0.0003)
Standardized King-Wu	10.54724 (0.0000)	-0.848076 --	1.368180 (0.0856)
Gourierioux, et al.*	--	--	78.58499 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Sumber: www.idx.com . Data diolah dengan Eviews.

Dari hasil uji LM, menghasilkan nilai *cross section Breusch Pagan* sebesar $0.0000 < 0.05$, yang memiliki arti bahwa tolak H_0 dan terima H_1 , yang artinya model yang terbaik yang digunakan dari hasil uji LM adalah model *random effect*.

Dari ketiga uji ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Chow, untuk menguji antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), maka *Fixed Effect Model*

(FEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

2. Uji Hausman, untuk menguji antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
3. Uji Lagrange Multiplier (LM), untuk menguji antara Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM), maka *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dalam uji LM.

Dari ketiga hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model Random Effect, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman, karena itu dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan Ukuran Perusahaan (UP), Struktur Modal (DER), Kepemilikan Perusahaan (KP) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada Perusahaan Produsen Suku Cadang Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah model *Random Effect Model*.

4. Uji Asumsi Klasik

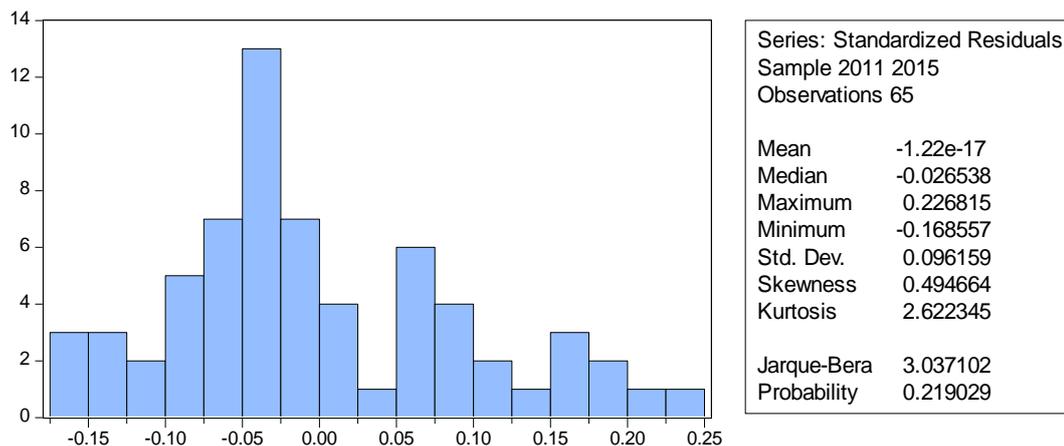
a. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau

dengan kata lain dapat mewakili populasi yang sebarannya normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: www.idx.com . Data diolah penulis dengan Eviews 10, 2020.

- 1) Berdasarkan grafik histogram di atas, nilai JB sebesar 3.037102 sementara nilai Chi Square dengan melihat jumlah variabel independen yang dipakai dalam hal ini empat variabel independen dan nilai signifikansi yang dipakai dalam hal ini 0,05 atau 5%. Diperoleh nilai Chi Square sebesar 7,81473 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square ($3.037102 < 7,81473$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- 2) Pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal dan linearitas, karena probabilitas $> 0,05$ yaitu 0.219029.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Correlation Matrix*

	UP	DER	KP	PP
UP	1.000000	0.253448	-0.385123	0.043934
DER	0.253448	1.000000	-0.036246	0.008 915
KP	-0.385123	-0.036246	1.000000	0.159086
PP	0.043934	0.159086	0.008 915	1.000000

Sumber: www.idx.com . Data diolah penulis dengan Eviews 10, 2010.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 dengan demikian variabel independent yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut layak dipakai dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengujinya menggunakan uji Glejser agar dapat diidentifikasi masalah heteroskedastisitas.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Dari hasil Uji Glejser dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil Prob setiap variabel independen lebih besar dari alpha (0.5084, 0.1869, 0.0640 > 0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen Ukuran Perusahaan (UP), Struktur Modal (DER), Kepemilikan Perusahaan (KP) dan Pertumbuhan Perusahaan tidak signifikan terhadap variabel dependen RESABS, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (DW).

Dari model terbaik dalam regresi yang terbentuk yaitu *random effect* dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1.552128. Hasil Pengujian

autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* menyimpulkan nilai DW yang terletak antara $d_l < DW < d_u$ mengindikasikan tidak adanya autokorelasi positif. Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan nilai signifikan 5% (0,05), jumlah observasi (n) sebanyak 15 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 diperoleh nilai $d_l = 1.53553$ dan $d_u = 1.66210$, nilai DW yang diperoleh sebesar 1.552128 yang terletak antara $1.53553 < 1.552128 < 1.66210$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi positif.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Dari model *random effect* didapat koefisien determinasi antara UP, DER, KP dan PP dengan ROA adalah sebesar 0.167129. maka nilai R adalah $\sqrt{0.167129} = 0.40881$. angka 0.40881 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. *Multiple Regression Test* (Uji Regresi Linear Berganda)

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji sejauh mana dan seberapa besar arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah UP (X1), DER (X2), KP (X3) dan PP (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah ROA (Y).

Berdasarkan hasil Fixed Effect Model (FEM), didapat persamaan hasil regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.195052 - 0.013712X_1 - 0.018464X_2 + 0.245233X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Struktur Modal

X₃ = Kepemilikan Perusahaan

X₄ = Pertumbuhan Perusahaan

α = Konstanta

ε = Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

- 1) Konstanta α sebesar 0.195052 menyatakan bahwa jika nilai dari ukuran perusahaan, Struktur Modal dan kepemilikan Institusional adalah kostan (0) maka besar kinerja perusahaan adalah sebesar 0.195052.

- 2) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) sebesar -0.013712, artinya adalah bahwa pada tingkat $\alpha = 0.05$, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA), dimana setiap terjadi perubahan 1% Ukuran Perusahaan akan diikuti dengan penurunan Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar -0.013712.
 - 3) Nilai koefisien regresi Struktur Modal (DER) adalah -0.018464, yang artinya terdapat pengaruh negatif pada Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dan signifikan, dimana setiap terjadi perubahan 1% Struktur Modal akan diikuti dengan meningkatnya Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar -0.018464.
 - 4) Nilai koefisien regresi Kepemilikan Perusahaan (KP) adalah 0.245233, dimana artinya adalah terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA), dimana setiap terjadi perubahan 1% Kepemilikan Perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 0.245233.
 - 5) Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan (PP) adalah 1.600998, dimana artinya adalah terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA), dimana setiap terjadi perubahan 1% Kepemilikan Perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 1.600998.
- c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui

apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini:

- 1) Berdasarkan hasil pada tabel di atas, uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.013712 signifikansi $0.0136 < 0.05$, hal ini menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan negatif dan signifikan.
- 2) Berdasarkan hasil pada tabel di atas, uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Struktur Modal sebesar -0.018464 signifikansi $0.4607 > 0.05$, hal ini menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan negatif dan tidak signifikan.
- 3) Berdasarkan hasil pada tabel di atas, uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kepemilikan perusahaan sebesar 0.245233 signifikansi $0.0640 > 0.05$, hal ini menunjukkan pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan positif dan tidak signifikan.
- 4) Berdasarkan hasil pada tabel di atas, uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 1.990224 signifikansi $0.0540 > 0.05$, hal ini menunjukkan pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan positif dan tidak signifikan.

d. Uji Regresi Simultan/Bersama-sama (Uji F)

Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik F tabel output model *random effect* dalam uji F, output regresi menunjukkan nilai diperoleh nilai F sebesar 2.14. Jadi $F_{statistik} 89.13990 > F_{tabel} 2.14$ dengan signifikansi $0.010473 < 0.05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (ROA).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil output model *random effect* dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0.126168 artinya secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempunyai kontribusi menjelaskan kinerja

perusahaan sebesar 12,61%, sedangkan sisanya sebesar 87.39% (100% - 12,61%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan dengan program Eviews 10 tahun 2020 menggunakan regresi data panel, maka dapat ditentukan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model (REM)*.

Pembahasan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel secara parsial maupun simultan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model REM menunjukkan terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} -0.013712$ dengan probabilitas sebesar $0.0136 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar -0.013712 ,

artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dan signifikan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model REM menunjukkan terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} -0.742314$ dengan probabilitas sebesar $0.4607 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal bernilai sebesar -0.018464 , artinya Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dan tidak signifikan.

3. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model REM menunjukkan terdapat pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 1.886219 dengan probabilitas sebesar $0.0640 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Perusahaan bernilai positif sebesar 0.245233 , artinya Kepemilikan Perusahaan

berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dan tidak signifikan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja

Perusahaan Secara Parsial

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model REM menunjukkan terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 1.990224 dengan probabilitas sebesar $0.0540 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan bernilai positif sebesar 1.990224, artinya Kepemilikan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dan tidak signifikan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji regresi dengan uji statistik F tabel output model *random effect* dalam uji F, output regresi menunjukkan nilai diperoleh nilai F sebesar 2.14. Jadi $F_{statistik}$ $89.13990 > F_{tabel}$ 2.14 dengan signifikansi $0.010473 < 0.05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama

variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan terhadap Kinerja Perusahaan pada Produsen Suku Cadang Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019.

Analisis penelitian terhadap populasi yaitu seluruh perusahaan manufaktur dengan sampel yang dipilih untuk observasi sebanyak 15 perusahaan dari subsektor suku cadang otomotif. Data penelitian dianalisis dengan metode statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji estimasi model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis hasil. Dalam menganalisis dan menguji hipotesis, penulis menggunakan bantuan Program Eviews Versi 10, 2020.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan menggunakan tiga model pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Random Effect Model* (REM) dianggap sebagai model yang paling cocok untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Produsen Suku Cadang Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode

2015-2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Variabel Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Variabel Kepemilikan Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Variabel Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan produsen suku cadang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kepemilikan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan/ bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan produsen suku cadang

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai rekomendasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan sektor suku cadang otomotif agar dapat mempertimbangkan faktor kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait perusahaan yang akan dipilih sebagai instrumen investasinya.
2. Bagi akademisi dan peneliti lainnya agar dapat mempertimbangkan menambah variabel penelitian terkait fundamental keuangan lainnya dan juga menambahkan faktor-faktor eksternal lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih representatif dan sempurna.
3. Jika ingin mengambil keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh menggunakan hasil penelitian ini agar berhati-hati karena penelitian ini untuk subsektor suku cadang otomotif sedangkan untuk sektor lainnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan sampel dari sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Kartika. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Milik BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 3 (tiga) Bulan. *Journal of Economic*. Vol. 7, No.2, 50-59.
- Azmy, Lestari. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 10, No. 2.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. Analisis Laporan Keuangan: Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada.
- Ilham Gerry. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividend Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Imelda Khairani. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- K. Dian Rosita Dewi, I Made Pradana Adiputra, dan Gede Adi Yuniarta. 2015. Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3 No 1*.
- Pramita Riza Oktaviani. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2*.
- Oktavia Kartika Sari. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8*.

Suripto. 2019. Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal Renaissance.

Lampiran 1

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78